

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ruang

Penglihatan spasial pada dasarnya terkait dengan hubungan antara objek dan manusia serta perbedaan perasaan yang memengaruhi hubungan tersebut. Dalam arsitektur, ruang bukan hanya tentang dimensi visual tetapi juga mencakup persepsi indrawi lainnya seperti sentuhan, penciuman dan pendengaran. (DK, 2002)

Memahami makna ruang pada dasarnya memerlukan keterkaitan antara dua teori yaitu teori fisik (keberadaan) dan teori *non* fisik. Teori fisik berurusan dengan dimensi fisik dan bentuk ruang yang konkret. Dalam arsitektur, teori fisik menjelaskan bagaimana ruang dipahami melalui prinsip-prinsip desain seperti tata letak, komposisi visual, pencahayaan, dan penggunaan material. Teori fisik membantu manusia memahami elemen dan pengaturan fisik yang berkontribusi pada pengalaman visual dan respon sensorik manusia terhadap ruang tersebut. Pada saat yang sama, teori ruang *non* fisik mencakup pendekatan fenomenologis yang menekankan pentingnya memahami interaksi manusia dan pengalaman subjektif dalam ruang. Teori *non* fisik melibatkan pemahaman tentang bagaimana ruang memengaruhi emosi, persepsi, dan interaksi sosial manusia. (Lake, 2014)

Dalam arsitektur, ruang merupakan elemen penting dari desain bangunan. Ruangan adalah bagian dari interior yang dipisahkan oleh dinding atau partisi. Ruang mempunyai bentuk, dimensi, dan fungsi yang berbeda. Dimensi, proporsi, pencahayaan, sirkulasi, dan tata letak antara lain dipertimbangkan saat mendesain ruangan. Ruang juga dapat dihubungkan dengan pintu, jendela atau koridor untuk menciptakan aliran dan hubungan antar ruang yang diinginkan.

2.2. Tata Ruang

Menurut (DK, 2002) penataan ruang mengacu pada penataan dan pengorganisasian ruang bangunan termasuk perencanaan, pemisahan, dan penataan fungsional serta hubungan antar ruang-ruang tersebut. Tata ruang dianggap sebagai elemen penting dalam desain arsitektur karena memiliki dampak signifikan terhadap kualitas dan kenyamanan pengalaman pengguna bangunan. Perencanaan ruang yang baik dapat menciptakan lingkungan yang fungsional, efisien, dan mengundang interaksi yang baik antara manusia dan ruang.

Menurut (Ernest & Neufert, 1989) penataan ruang meliputi perencanaan, pemisahan, dan pengaturan ruang fungsional serta hubungan antar ruang dalam sebuah bangunan. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi pentingnya perencanaan ruang, antara lain :

2.2.1 Ukuran dan Proporsi

Ukuran dan interaksi manusia dengan ruang merupakan aspek saat merencanakan tata ruang bangunan. Proporsi bangunan, ruang, dan elemen arsitektur juga memengaruhi tampilan yang seimbang dan proporsional.

2.2.2 Fungsi dan Kegunaan

Penataan ruang harus dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi dan kegunaan dari bangunan atau ruang tersebut. Penataan ruang harus mendukung kegiatan yang dilakukan di dalamnya, seperti kegiatan produksi, komunikasi, atau rekreasi. Tata letak ruangan yang tepat dan organisasi yang baik memberikan kelancaran fungsi pengguna gedung.

2.2.3 Pencahayaan dan Ventilasi

Pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik merupakan aspek penting saat merencanakan tata ruang yang sehat dan nyaman. Desain ruangan harus mempertimbangkan sumber cahaya alami, penggunaan jendela, dan

pengaturan sirkulasi udara yang efektif untuk menciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi pengguna.

2.3. Puskesmas

2.3.1. Pengertian Puskesmas

Puskesmas berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau bagi masyarakat. Puskesmas merupakan bagian penting dari sistem kesehatan di Indonesia. Keberadaannya yang sudah menyebar ke kelurahan, kecamatan, dan kabupaten menjadikannya sebagai ujung tombak dalam memberikan layanan kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat. (Radito, 2014)

Puskesmas adalah institusi kesehatan yang bertanggung jawab dalam mengelola pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan individu tingkat pertama di Indonesia. Puskesmas berperan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan kegiatan promotif (promosi kesehatan) dan preventif (pencegahan penyakit) di wilayah kerjanya (PerMenKes No 43 2019)

2.3.2. Klasifikasi Puskesmas

Berdasarkan Pasal 24 (PerMenKes No 43 2019) puskesmas terkait penyelenggaraan layanan kesehatan berdasarkan keperluan dan kondisi masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Karakteristik area kerja; dan
- b) Kemampuan pelayanan.

Selain itu dijelaskan dalam Pasal 29 (PerMenKes No 43 2019) bahwa dalam lingkup kegiatan pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 huruf b, puskesmas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Puskesmas *non* rawat inap; dan
- b. Puskesmas rawat inap.

Puskesmas *non* rawat inap merupakan puskesmas yang tidak memberikan pelayanan rawat jalan selain pelayanan persalinan normal. Sementara itu, puskesmas rawat inap merupakan puskesmas yang diberi tambahan sumber daya untuk memberikan pelayanan sesuai kebutuhan kesehatan daerah. (Asrina, 2019)

2.3.3. Persyaratan Bangunan Puskesmas

Persyaratan ruang minimum dan fungsi puskesmas ditentukan oleh jumlah dan tipe puskesmas dan puskesmas pembantu yang berdasarkan ketersediaan sumber daya dan layanan yang disediakan. Ruang merupakan salah satu persyaratan bangunan puskesmas menurut (PerMenKes No 43 2019). Tabel berikut menunjukkan fungsi ruang minimal puskesmas dan puskesmas pembantu, sebagai berikut:

a. Puskesmas *non* rawat inap

No	Program Ruang	Keterangan
Ruang Kantor		
1	Ruang administrasi	
2	Ruang kantor untuk karyawan	
3	Ruang Kepala Puskesmas	
4	Ruang rapat/diskusi	Dapat digunakan untuk kegiatan lain dalam mendukung pelayanan kesehatan (ruang multifungsi)
Ruang Pelayanan		
5	Ruang pendaftaran dan rekam medis	Terdapat pemisahan/prioritas antrian pendaftaran bagi ibu hamil, penyandang disabilitas, dan lansia.
6	Ruang pemeriksaan umum	
7	Ruang tindakan dan gawat darurat	
8.	Ruang KIA, KB dan imunisasi	Ruang KIA, KB dan imunisasi juga digunakan untuk pemeriksaan anak sakit (Pelayanan MTBS) dan pemeriksaan tumbuh kembang.
9	Ruang pemeriksaan khusus	Dapat digunakan untuk memeriksa pasien yang berisiko menularkan penyakit dan pasien yang memerlukan akses khusus seperti TB, HIV.AIDS, dan lain-lain
10	Ruang kesehatan gigi dan mulut	
11	Ruang Komunikasi Informasi dan Edukasi (KEI)	Dipergunakan juga untuk konsultasi dan konseling
12	Ruang Farmasi	Sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas
13	Ruang persalinan	Pada Puskesmas yang mampu memberikan pelayanan persalinan normal. Jumlah tempat tidur berdasarkan analisis kebutuhan pelayanan persalinan dan ketersediaan sumber daya.

No	Program Ruang	Keterangan
14	Ruang rawat pascapersalinan	Pada Puskesmas yang mampu memberikan pelayanan persalinan normal. Jumlah tempat tidur berdasarkan analisis kebutuhan pelayanan persalinan dan ketersediaan sumber daya. Ibu dan Bayi dirawat gabung dalam satu ruang. Letak ruang bergabung di area rawat inap.
15	Ruang Laboratorium	Sesuai dengan Standar Pelayanan Laboratorium di Puskesmas.
Penunjang		
16	Ruang tunggu	Diprioritaskan untuk ibu hamil, penyandang disabilitas dan lansia.
17	Ruang ASI	
18	Ruang sterilisasi	
19	Ruang cuci linen	
20	Ruang penyelenggaraan makanan (dapur/ <i>pantry</i>)	Dapat memiliki fungsi sebagai tempat pengolahan dan penyajian makanan.
21	Gudang umum	
22	Kamar mandi/WC (laki-laki dan perempuan terpisah)	Dikondisikan untuk dapat digunakan oleh penyandang disabilitas dan lansia
23	Rumah dinas tenaga kesehatan	Merupakan rumah jabatan tenaga kesehatan dan berjumlah paling sedikit 3 (tiga) unit, sebaiknya di lingkungan masyarakat.
24	Parkir kendaraan roda 2 dan 4 serta garasi untuk ambulans dan Puskesmas keliling	

*Tabel 1. Tabel program ruang puskesmas non rawat inap
Sumber : PerMenkes No. 43 2019*

b. Puskesmas rawat inap

No	Nama Ruang	Keterangan
Ruang Kantor		
1	Ruang administrasi	
2	Ruang kantor untuk karyawan	
3	Ruang Kepala Puskesmas	
4	Ruang rapat/diskusi	Dapat digunakan untuk kegiatan lain dalam mendukung pelayanan kesehatan (ruang multifungsi)
Ruang Pelayanan		
5	Ruang pendaftaran dan rekam medik	Terdapat pemisahan/prioritas antrian pendaftaran bagi ibu hamil, penyandang disabilitas, dan lansia.
6	Ruang pemeriksaan umum	
7	Ruang tindakan dan gawat darurat	
8	Ruang kesehatan ibu dan KB	
9	Ruang kesehatan anak dan imunisasi	Dapat digunakan untuk pemeriksaan anak sakit (Pelayanan MTBS) dan pemeriksaan tumbuh kembang.
10	Ruang pemeriksaan khusus	Dapat digunakan untuk memeriksa pasien yang berisiko menularkan penyakit dan pasien yang memerlukan akses khusus seperti TB, HIV/AIDS, dan lain-lain
11	Ruang kesehatan gigi dan mulut	
12	Ruang Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)	Dipergunakan juga untuk konsultasi dan konseling
13	Ruang Farmasi	Sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas
14	Ruang persalinan	Letak ruang bergabung di area rawat inap. Jumlah tempat tidur berdasarkan analisis kebutuhan pelayanan persalinan dan ketersediaan sumber daya
15	Ruang rawat pascapersalinan	Jumlah tempat tidur berdasarkan analisis kebutuhan pelayanan persalinan dan ketersediaan sumber daya. Ibu dan Bayi di rawat gabung dalam satu ruang. Letak ruang bergabung di area rawat inap.
16	Ruang rawat inap	Dibedakan antara laki-laki, perempuan, dan anak.
17	Kamar mandi/WC pasien (laki-laki dan perempuan terpisah)	Dikondisikan untuk dapat digunakan oleh penyandang disabilitas
18	Ruang Laboratorium	Sesuai dengan Standar Pelayanan Laboratorium di Puskesmas.
Penunjang		
19	Rumah dinas tenaga kesehatan	Rumah dinas merupakan rumah jabatan tenaga kesehatan dan berjumlah paling sedikit 3 (tiga) unit.
20	Ruang tunggu	Diprioritaskan untuk ibu hamil, penyandang disabilitas dan lansia.
21	Ruang ASI	
22	Ruang cuci linen	
23	Ruang sterilisasi	
24	Ruang penyelenggaraan makanan (dapur/pantry)	Memiliki fungsi sebagai tempat pengolahan dan penyajian makanan.
25	Ruang jaga petugas	
26	Gudang umum	
27	Parkir kendaraan roda 2 dan 4 serta garasi untuk ambulans dan Puskesmas keliling	

Tabel 2. Tabel program ruang puskesmas rawat inap

Sumber : PerMenkes No. 43 2019

c. Puskesmas pembantu

No	Nama Ruang	Keterangan
Ruang Pelayanan		
1	Ruang pendaftaran dan administrasi	
2	Ruang tunggu	
3	Ruang pemeriksaan umum dan ruang KIA & KB	Digunakan juga untuk melakukan KIA, konseling dan konsultasi
4	Ruang persalinan dan rawat pascapersalinan	Pada Puskesmas Pembantu yang mampu memberikan pelayanan persalinan normal. Maksimal 2(dua) tempat tidur.
5	Kamar mandi/WC	Dikondisikan untuk dapat digunakan oleh penyandang disabilitas
Penunjang		
6	Rumah dinas tenaga kesehatan	Rumah dinas merupakan rumah jabatan tenaga kesehatan
7	Parkir	

*Tabel 3. Tabel program ruang puskesmas pembantu
Sumber : PerMenkes No. 43 2019*

2.4. Rawat Inap

Rawat Inap merupakan sarana layanan kesehatan puskesmas dimana pasien tinggal atau sekurang-kurangnya satu hari disuatu puskesmas karena rujukan dari pelaksana pelayanan kesehatan lain.

Menurut Iqfadhilah dalam (Robot et al., 2018) pasien mendapatkan pelayanan kesehatan personal yang meliputi observasi, diagnosis, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medis dan rawat inap persalinan. Pada umumnya, ini dilakukan baik di rumah sakit pemerintah maupun swasta. Rawat inap seringkali diperlukan ketika kondisi kesehatan pasien membutuhkan pemantauan dan perawatan intensif atau ketika penderita mengalami kondisi yang membutuhkan perawatan jangka panjang. Dalam situasi tersebut, pasien perlu tinggal difasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan yang memadai.